

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

Audit memiliki banyak manfaat bagi perusahaan. Manfaat audit secara ekonomis, antara lain:<sup>1</sup> (1) Akses ke pasar modal, (2) Biaya modal menjadi lebih rendah, (3) Pencegah terjadinya ketidakefisienan dan kecurangan, dan (4) Perbaikan dalam pengendalian dan operasional. Selain itu, audit laporan keuangan juga diharapkan dapat menjembatani pertentangan kepentingan antara pihak internal perusahaan, yaitu manajemen dengan pihak eksternal perusahaan yaitu, investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat.

Agar audit dapat bermanfaat bagi para pemakainya, auditor independen memiliki tanggungjawab untuk menghasilkan pendapat yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki obyektifitas yang tinggi. Oleh karena itu, sebelum menjalankan proses audit, tentu saja proses audit harus direncanakan terlebih dahulu. Perencanaan audit adalah suatu tahapan yang terperinci, yang menyangkut prosedur dan rencana auditor yang akan digunakan dalam pelaksanaan suatu audit. Tujuan audit, jadwal kerja audit, dan staf yang akan diikutsertakan dalam proses audit, harus diterangkan secara jelas dalam perencanaan audit.

Perencanaan audit merupakan tahapan proses auditing yang sangat menentukan dalam keberhasilan penugasan audit. Oleh sebab itu tahap

---

<sup>1</sup> Al. Haryono Jusup, *Auditing (Pengauditan)*, Buku I. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta, 2001, hal. 46-47.

perencanaan audit merupakan tahap yang mau tidak mau harus mendapat perhatian yang serius dari auditor. Ada tiga alasan utama mengapa auditor harus merencanakan penugasannya dengan baik.<sup>2</sup>

1. Untuk memungkinkan auditor memperoleh bukti kompeten yang cukup.  
Perencanaan yang baik akan memudahkan auditor dalam melakukan pekerjaan lapangannya, karena auditor bekerja sesuai dengan program audit yang telah dibuat sebelumnya. Apabila pekerjaan lapangan dapat berjalan dengan baik dan lancar, maka auditor akan dapat memperoleh bukti kompeten yang cukup, yang nantinya akan berpengaruh terhadap pernyataan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor.
2. Untuk membantu menekan biaya audit.  
Agar biaya audit dapat ditekan, namun kualitas pekerjaan juga tetap dapat dipertahankan, maka dalam melaksanakan proses audit, auditor harus dapat bekerja secara efisien. Bekerja secara efisien berarti auditor hanya melakukan prosedur audit yang benar-benar dibutuhkan untuk proses audit dan tidak melaksanakan prosedur audit yang tidak bernilai tambah.
3. Untuk menghindari kesalahpahaman dengan klien.  
Dengan adanya perencanaan audit yang baik, maka auditor akan dapat melaksanakan proses audit dengan baik dan tepat waktu. Ketepatan penyelesaian proses audit dapat meningkatkan nilai tambah bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), karena klien merasa senang dan puas terhadap

---

<sup>2</sup> A. A. Arens, J. K. Loebbecke, *Auditing an Integrated Approach*, Seventh Edition, Prentice Hall, USA, 2000, hal. 218-219.

hasil pekerjaan KAP, dan apabila hal ini dapat terus dipertahankan, maka nama baik KAP dapat terus terjaga.

Selain itu, perencanaan audit yang cukup dapat membantu auditor untuk memastikan bahwa perhatian yang sesuai diberikan kepada area audit yang penting, sehingga permasalahan dapat dikenali dengan baik, dan pekerjaan dapat diselesaikan secara efektif. Bekerja secara efektif berarti tercapainya tujuan untuk prosedur audit yang dilaksanakan sesuai dengan target yang diharapkan. Auditor harus merencanakan audit dengan sikap skeptis profesional<sup>3</sup> tentang berbagai hal seperti integritas<sup>4</sup> manajemen, kekeliruan dan ketidakberesan, dan tindakan melawan hukum. Sehingga, pada akhirnya pendapat yang diberikan oleh auditorpun dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan harapan publik.

Perencanaan audit yang memadai, tercantum dalam standar pekerjaan lapangan pertama pada standar auditing seksi 311 tentang perencanaan dan supervisi, yang mengharuskan bahwa "*Pekerjaan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.*"<sup>5</sup> Seksi ini berisi panduan bagi auditor untuk melaksanakan audit berdasarkan standar auditing di dalam mempertimbangkan dan menerapkan prosedur perencanaan dan supervisi, termasuk penyiapan program audit, pengumpulan informasi tentang bisnis entitas, dan penyelesaian pendapat di antara personel kantor akuntan.

---

<sup>3</sup> Sikap skeptis profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. (Ikatan Akuntan Publik, *Standar Profesional Akuntan Publik*, 2001, SA Seksi 230, p: 06)

<sup>4</sup> Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. (Mulyadi, *Auditing*, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta, 2002, hal. 56)

<sup>5</sup> Ikatan Akuntan Publik, *op cit*, SA Seksi 311, p: 01.

Perencanaan audit meliputi pengembangan strategi menyeluruh pelaksanaan dan lingkup audit yang diharapkan. Sifat, luas, dan saat perencanaan bervariasi dengan ukuran dan kompleksitas entitas yang diaudit, pengalaman mengenai entitas, dan pengetahuan mengenai bisnis entitas. Dalam perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan antara lain:<sup>6</sup> (1) Masalah yang berkaitan dengan bisnis entitas dan industri yang menjadi tempat usaha entitas tersebut, (2) Kebijakan dan prosedur akuntansi entitas tersebut, (3) Metode yang digunakan oleh entitas tersebut dalam mengolah informasi akuntansi yang signifikan, (4) Tingkat risiko pengendalian yang direncanakan, (5) Pertimbangan awal tentang tingkat materialitas untuk tujuan audit, (6) Pos laporan keuangan yang mungkin memerlukan penyesuaian (*adjustment*), (7) Kondisi yang mungkin memerlukan perluasan atau perubahan pengujian audit, dan (8) Sifat laporan auditor yang diharapkan akan diserahkan. Bila hal-hal tersebut telah dilaksanakan dengan baik, maka dapat dikatakan perencanaan audit telah memadai.

Saat ini, yang membutuhkan audit tidaklah hanya perusahaan-perusahaan yang berskala kecil, menengah dan besar saja tetapi juga koperasi. Hal ini dikarenakan dalam rangka pengembangan kegiatan koperasi kearah kegiatan ekonomi berskala besar, maka fungsi dan peranan pengawasan dan pemeriksaan perlu segera ditingkatkan sejalan dengan kecepatan tingkat pertumbuhan dan perkembangan koperasi di Indonesia, sehingga koperasi mendapat kepercayaan penuh dari anggota dan pihak luar.<sup>7</sup> Untuk itu diperlukan koperasi yang sehat organisasi, manajemen, serta pengelolaan keuangan yang tercermin dari hasil

<sup>6</sup> Ikatan Akuntan Publik, *op cit*, SA Seksi 311, p: 03.

<sup>7</sup> Direktorat Jendral Koperasi Departemen Perdagangan dan Koperasi, *Pemeriksaan Koperasi*, 1981, hal. 4.

audit oleh auditor independen. Audit koperasi adalah kegiatan pemeriksaan atas aspek-aspek keuangan (*financial*), tata laksana (*management*), usaha (operasi) dan organisasi di masa yang sudah atau sedang berjalan.<sup>8</sup>

Penelitian ini mengambil tempat di KJA Nur'aini Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang merupakan KJA yang pertama kali didirikan di Indonesia. KJA ini didirikan oleh perkumpulan koperasi, dalam rangka untuk menyebarluaskan pengetahuan dan akuntansi di kalangan usaha kecil, menengah dan koperasi (UKMK) yang mengalami kesulitan didalam menyusun laporan keuangan. Karena UKMK mendapat bantuan dari Bank Dunia, maka UKMK diwajibkan untuk diaudit laporan keuangannya sebagai persyaratan dari pihak sponsor. Koperasi tidak mampu membayar jasa audit laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP, oleh karena itu koperasi-koperasi yang mendapatkan bantuan dari Bank Dunia berinisiatif untuk mendirikan KJA, supaya audit tetap berjalan dengan semestinya dan biaya yang harus dikeluarkan dapat dijangkau. Atas dasar inilah KJA didirikan. Dalam menjalankan aktivitasnya KJA berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), sama halnya dengan KAP.

## **I.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah perencanaan audit laporan keuangan yang dilakukan oleh KJA Nur'aini DIY sudah sesuai dengan SPAP yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)?”

---

<sup>8</sup> Direktorat Jendral Koperasi Departemen Perdagangan dan Koperasi, *op cit*, hal. 5.

### **I.3. Batasan Masalah**

Perencanaan audit laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perencanaan audit untuk periode audit<sup>9</sup> laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2005.

### **I.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perencanaan audit laporan keuangan yang dilakukan oleh KJA Nur'aini DIY sudah sesuai dengan SPAP yang ditetapkan oleh IAI.

### **I.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi KJA Nur'aini DIY, penelitian ini dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran yang membangun, sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan fungsi perencanaan audit laporan keuangan, serta mempertahankannya apabila sudah baik.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan di bidang audit khususnya perencanaan audit laporan keuangan dengan dapat membandingkan antara teori yang sudah didapat di bangku perkuliahan dan penerapannya di KJA Nur'aini DIY.

---

<sup>9</sup> Periode audit adalah periode yang mencakup periode laporan keuangan yang diaudit atau yang di-review. (Bapepam, No: Kep-20/PM/2002)

## **I.6. Metodologi Penelitian**

### **I.6.1. Obyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di KJA Nur'aini DIY yang terletak di Jalan Ringin Putih No. 7 Prenggan Kotagede, Yogyakarta.

### **I.6.2. Data yang Diperlukan**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa desain dan operasional perencanaan audit laporan keuangan yang didapat dengan wawancara dan inspeksi. Sedangkan data sekunder adalah data yang tersedia di KJA Nur'aini DIY dan dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam analisis data. Data sekunder yang dimaksud dapat berupa: *audit plan memorandum*, audit program dan pedoman dan prosedur dalam melaksanakan perencanaan audit laporan keuangan.

### **I.6.3. Metode Pengumpulan Data**

- a. Wawancara, yaitu melalui tanya jawab secara lisan dengan pihak yang bertanggungjawab atas perencanaan audit laporan keuangan KJA Nur'aini DIY.
- b. Inspeksi, yaitu dengan memeriksa secara teliti dan mendalam atas dokumen dan catatan yang berhubungan dengan perencanaan audit laporan keuangan KJA Nur'aini DIY.

### **I.6.4. Metode Analisa Data**

Analisa data dilakukan dengan beberapa langkah berikut ini:

1. Memperoleh pemahaman mengenai perencanaan audit laporan keuangan KJA Nur'aini DIY, yang dilakukan dengan cara:

- a. Mempelajari pedoman dan prosedur perencanaan audit laporan keuangan.
- b. Wawancara dengan pihak yang bertanggungjawab atas perencanaan audit laporan keuangan.
- c. Inspeksi terhadap dokumen dan catatan yang berhubungan dengan perencanaan audit laporan keuangan.

Selanjutnya, pemahaman tersebut didokumentasikan dalam bentuk kuisioner.

2. Menguji kepatuhan perencanaan audit laporan keuangan KJA Nur'aini DIY, dengan cara:

1. Membandingkan antara desain perencanaan audit laporan keuangan KJA Nur'aini DIY dengan perencanaan audit laporan keuangan menurut SPAP.
- 2.a. Apabila desain sesuai, langkah selanjutnya membandingkan antara desain perencanaan audit laporan keuangan KJA Nur'aini DIY dengan operasionalnya.
- 2.b. Apabila desain tidak sesuai, maka langkah selanjutnya membandingkan antara perencanaan audit laporan keuangan menurut SPAP dengan operasional perencanaan audit laporan keuangan KJA Nur'aini.DIY.

Pengujian kepatuhan dilakukan dengan menggunakan *attribute sampling*.

Tehnik sampling ini biasanya digunakan untuk jenis pengujian pengendalian.

Peneliti memilih tehnik sampling ini, karena peneliti berpendapat bahwa tujuan



pengujian kepatuhan yang digunakan dalam perencanaan audit laporan keuangan sama dengan tujuan pengujian pengendalian yang digunakan dalam menilai efektifitas struktur pengendalian intern (SPI) suatu entitas, yaitu untuk menaksir tingkat deviasi (penyimpangan) dari standar yang telah ditetapkan dalam suatu populasi. Karena perbandingan jumlah klien KJA Nur'aini DIY lebih besar daripada jumlah staf auditor tetapnya<sup>10</sup>, maka peneliti memperkirakan akan menjumpai beberapa penyimpangan dalam pelaksanaan perencanaan audit laporan keuangan, sehingga akan digunakan model *fixed sample size attribute sampling*.

## **I.7. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Mengemukakan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II PERENCANAAN AUDIT LAPORAN KEUANGAN**

Mengemukakan uraian teori yang berhubungan dengan perencanaan audit laporan keuangan antara lain pengertian KJA, pengertian dan tujuan audit laporan keuangan, perencanaan audit laporan keuangan, tahap-tahap perencanaan audit laporan keuangan, dan pengujian kepatuhan perencanaan audit laporan keuangan.

---

<sup>10</sup> Jumlah klien KJA Nur'aini DIY untuk periode audit laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2005 sebanyak 125 klien, sedangkan jumlah staf auditor tetapnya sebanyak 6 orang.

### **BAB III GAMBARAN UMUM KJA NUR'AINI DIY**

Menguraikan mengenai gambaran umum KJA yang diteliti meliputi profil KJA, jasa-jasa pelayanan KJA, struktur organisasi KJA, klien KJA dan perencanaan audit laporan keuangan KJA Nur'aini DIY.

### **BAB IV ANALISIS DATA**

Menguraikan tentang analisa data yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan.

### **BAB V PENUTUP**

Berisi kesimpulan yang diperoleh penulis sebagai hasil analisis data dan saran yang bermanfaat bagi KJA Nur'aini DIY.